

Model Project Based Learning : Implikasinya Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD

Salsabila Fitri Mufidayanti*, Murti, Hena Dian Ayu

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
ppg.salsabilamufidayanti92@program.belajar.id*

Abstract: Implementation of classroom action research in class IV of State Elementary Schools in Malang City for IPAS subjects using the project based learning based on learning model. The aim of this research is to improve student learning outcomes in the cognitive domain through the application of the Project Based Learning learning model. The type of research is classroom action research (PTK). The PTK model used is the C. Kemmis & Mc Taggart spiral model which is implemented in 2 cycles. Data collection techniques are test techniques and non-test techniques. The research instrument uses test items and observation sheets. The data analysis technique used is descriptive comparative. Based on the research results, it shows that the cognitive domain IPAS learning outcomes based on the percentage of learning completion in cycle I and cycle II are 46%; 77%. Thus, the application of the Project Based Learning model can improve student learning outcomes in the cognitive domain of grade 4 elementary school students.

Key Words: Learning outcomes, Project Based Learning, IPAS

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan teknik non tes. Instrumen penelitian dengan menggunakan butir soal dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Pelaksanaan PTK pada tanggal 4-6 Maret 2024 di SD Negeri Kota Malang selama 2 siklus. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS ranah kognitif berdasarkan persentase ketuntasan belajar siklus I dan siklus II sebesar 46%; 77%. Hasil belajar meningkat dengan baik pada ranah kognitif C3 dengan peningkatan sebesar pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian penerapan model Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif siswa kelas 4 SD.

TUJUAN - PROBLEMATIKA- KURMER- PJBL

Kata kunci: Hasil Belajar; IPAS; Project Based Learning

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka memberikan nuansa baru dalam beberapa mata pelajaran, seperti halnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) yakni gabungan dari IPA dan IPS. Siswa diharapkan mampu mengelola lingkungan dan juga kemampuan sosialnya secara bersamaan (Rati, 2017). Kemampuan dalam meningkatkan keingintahuan terhadap fenomena lingkungan di sekitar siswa yang dapat diasah melalui mata pelajaran IPAS (Dewi,

2018). Meningkatkan keingintahuan siswa dapat memicu pemahaman mengenai proses terjadinya alam semesta dan kaitannya dengan interaksi dengan kehidupan manusia.

Model pembelajaran *project based learning* mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran (Anggraini, 2021). Berdasarkan kajian review literatur pada ketiga penelitian sebelumnya peneliti menerapkan model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri di Kota Malang. Penelitian ini termasuk penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran IPAS dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pelajaran IPAS. Data hasil penelitian diperoleh melalui Instrumen, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model *project based learning* yang dikemukakan oleh George Lucas yang memiliki 6 sintaks dalam penerapan pembelajarannya ('Azizah & Wardan, 2019). Model pembelajaran *project based learning* dipilih sebagai sarana peningkatan keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Dewi, 2018).

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kegiatan praktik mengajar di SD Negeri ini, peneliti menemukan beberapa faktor yang menjadikan kognitif siswa masih rendah terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil pengamatan di kelas IV SD Negeri di Kota Malang ini hampir seluruh siswa nilai pengetahuannya masih di bawah rata-rata normal. Faktor yang menjadikan siswa kurang memahami materi pada mata pelajaran IPAS adalah kurangnya motivasi guru untuk memberikan variasi pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus pada pembelajaran, siswa sulit memahami materi yang diberikan guru, hasil observasi berupa banyaknya siswa yang masih belum memahami mata pelajaran IPAS dengan baik karena metode yang disajikan guru kurang bervariasi dan menarik.

Ketercapaian siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru merupakan salah satu kunci penting dalam mengukur tingkat pemahaman siswa. Melatih siswa dalam meningkatkan pemahaman kognitif dan memahami karakteristik siswa merupakan faktor penting dalam penelitian ini. Penerapan model pembelajaran yang baik dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pemahaman kognitif belajarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SD Kota Malang.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiono, 2014). PTK merupakan penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Sunardin, 2018). Bentuk penyelidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Iskandar & Narsim, 2015). Peneliti melakukan penelitian ini secara kolaboratif dengan guru pamong kelas IV SD di Kota Malang. Peran guru sebagai observer dan peneliti sebagai pelaksana pembelajaran. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas IV SD, jumlah siswa sebanyak 23, terdiri

dari 12 laki-laki dan 11 perempuan. Lokasi penelitian SD Negeri di Kota Malang terakreditasi A.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti absensi siswa dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran dengan foto pada setiap siklus. Instrumen digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IV. Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, instrumen berupa tes dan non tes dan dokumentasi. Observasi meliputi kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa pelaksanaan PTK dengan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart (Saputra, 2021). Prosedur penelitian ini memiliki 4 (empat) tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memilih sumber data, jenis data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (Susilo et al., 2022). Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini melalui :

a. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi juga digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran dan media yang digunakan merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini.

b. Instrumen

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis instrumen berupa soal tes, dengan menggunakan teknik tes. Tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan kelakuan dari dua orang atau lebih. Tes yang digunakan berupa soal essay. berjumlah 5 soal dengan tingkatan level kognitif yang berbeda mulai dari C1 sampai dengan C5.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki.

Penelitian yang dilaksanakan berfokus pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Tolak ukur penilaian kognitif yakni pada teori Bloom yang terdapat pada ranah kognitif C1 sampai dengan C5 (Gunawan & Palupi, 2016). Pelaksanaan kegiatan tes juga berlangsung selama dua kali yakni menggunakan teknik pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Trianto, 2014) Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui sebaran data hasil pretest dan posttest (Nasrum, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus. Data hasil penelitian diperoleh melalui Instrumen, observasi, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa saat menerapkan model *project based learning* dalam pembelajaran sebelum pelaksanaan siklus. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti absensi siswa dan mendokumentasi kegiatan pembelajaran dengan foto pada setiap siklus. Instrumen digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas IV SD.

Keterlaksanaan dalam penerapan model belajar *project based learning*. Pengamatan dalam tahap ini mengacu pada langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* di lapangan, ketercapaian langkah-langkah dalam penerapan model dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning

No.	Siklus	Ketercapaian		
		Pembuka	Inti	Penutup
1	Siklus 1	v	v	-
2	Siklus 2	v	v	v

Pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwasanya pada siklus 1 pelaksanaan model pembelajaran pada bagian inti tercentang namun pelaksanaannya masih kurang maksimal, yang menandakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran masih perlu perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga perbaikan pada proses pembelajaran, sedangkan pada siklus 2 pelaksanaan sudah tercentang seluruhnya dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Pelaksanaan kegiatan inti pada siklus 1 dinilai kurang sempurna dikarenakan pada sintak ketiga merencanakan aktivitas pada pembelajaran tersebut tidak dilaksanakan oleh guru dan juga pada sintak kelima memberikan penilaian terhadap produk yang dihasilkan hanya pada satu kelompok saja tidak dilaksanakan secara menyeluruh (Sudjana, 2014). Berdasarkan Hasil keberhasilan aspek kognitif siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Ketercapaian Hasil Belajar Kognitif

Siklus	Tuntas						Belum Tuntas					
	Level				F	%	Level				F	%
	C3	C4	C5	C6			C3	C4	C5	C6		
1	4	2	4	1	11	47,83	2	3	5	2	12	52,17
2	3	6	5	4	18	78,26	2	1	1	1	5	21,74

Berdasarkan tabel 2 pelaksanaan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Siklus 1 membuktikan bahwa pada level C3 siswa lebih banyak menguasai level tersebut dikarenakan pada pemilihan soal yang hanya melingkupi nama-nama rumah adat yang sudah dipelajari sebelumnya. Siswa yang belum tuntas paling banyak pada level C5 karena siswa kurang memahami tingkatan soal yang tinggi yakni soal tentang membuktikan letak-letak rumah adat sesuai dengan daerah asalnya. Prosentase pada siklus 1 menunjukkan angka 47,83% yang menandakan bahwa pada siklus 1 masih belum tuntas untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Siklus 2 menunjukkan peningkatan pada 78,26% karena penerapan model pembelajaran *project based learning* level pemahaman pada soal yang berbobot C4 dan C5 meningkat dan mayoritas siswa memahami pada level C4 pada soal yang berbentuk analisis hubungan antara rumah adat dengan budaya yang dimiliki daerah yang dimaksud. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dari siklus I ke siklus II sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis proyek bersandar pada ide bahwa siswa (Wena, 2014).

Pembelajaran yang menerapkan proyek dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan berpikir kritis secara personal. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara berkolaborasi pada kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa. Peluang untuk

menyampaikan pendapat, mendengarkan usulan dari orang lain, dan mengevaluasi pendapat diri sendiri kepada orang lain merupakan bentuk dari pembelajaran personal. Proses tersebut dapat membantu siswa untuk membangun pengetahuan baru (Rezeki, 2015). Berdasarkan teori tersebut pembelajaran yang berbasis proyek dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Terdapat banyak penelitian salah satunya dari Zakiyah dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberlakuan penggunaan model PjBL dalam meningkatnya hasil belajar siswa (Zakiyah, 2019). Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Furi tentang penggunaan metode pada mata pelajaran IPA mendapatkan respon yang baik dari siswa (Furi, 2018), sementara keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami kenaikan sebesar 35%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sahtoni mengenai model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan prestasi belajar (Sahtoni, 2017). Model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan kinerja guru sekaligus hasil belajar siswa (Herawan, 2016). Kekurangan dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan dari semua tingkatan level kognitif tidak dapat dihasilkan secara merata karena pada setiap siswa memiliki tingkatannya masing-masing dan juga kekurangan dalam menyajikan soal yang terbatas hanya 5 soal essay dalam kegiatan pre-test dan post test.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SD Negeri Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS pada tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah meningkat pada siklus II pada kategori tinggi. Kesimpulan pada penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Project Based Learning* di kelas IV SD Negeri Kota Malang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan kepada guru bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran pada siswa. Penggunaan *Project Based Learning* juga dapat dikembangkan pada mata pelajaran atau pembelajaran tematik sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Anggaraini, P. D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 293–294.
- 'Azizah, A. N., & Wardan, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204.
- Dewi, C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbantu Media Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Guru Kita*, 2(3), 116–125.
- Furi, L. M. I. (2018). Eksperimen Model Pembelajaran Project Based Learning dan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas

- Siswa pada Kompetensi Dasar Teknologi Pengolahan Susu. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 49–60.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom—revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02).
- Herawan, E. (2016). Pengaruh Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model Project Based Learning Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Edunomic*, 4(1), 18–29.
- Iskandar, D., & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Ihya Media.
- Nasrum, A. (2018). *Uji normalitas data untuk penelitian*. Jayapangus Press Books.
- Nurfitriyanti, M. (2016). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA. *Jurnal Formatif*, 6(2), 158.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 69–70.
- Rezeki, R. D. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Disertai dengan Peta Konsep untuk Meningkatkan Prestasi dan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3 SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 74–81.
- Sahtoni. (2017). Implementation of Student's Worksheet Based on Project Based Learning (PjBL) to Foster Student's Creativity. *Internatonal Journal of Science and Applied Science*, 2(1), 329–337.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sunardin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL STUDIES (IJES)*, 21(2), 116–122.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. . Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Zakiah, I. (2019). Implementasion of PjBL Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Student on Poetry Wriing Skills. *Journal of Primary Education*, 8(1), 51–58.